



## **ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI SINGLEFACE PADA PT. HILAL GEMILANG KHAIR**

**Dian Setyaning Ayu <sup>a,\*</sup>, Suhendro<sup>b</sup>, Anita Wijayanti<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Islam Batik Surakarta University, Indonesia

[\\*diansetyaningayu@gmail.com](mailto:*diansetyaningayu@gmail.com)

*Diterima: September 2020. Disetujui: November 2021. Dipublikasikan: November 2021.*

---

### **ABSTRACT**

*Competition in the manufacturing world makes companies have to have an accurate strategy in getting the right price in the market. Taking into account the costs incurred during production using the right method in the company can compete with fierce competition. The purpose of this research is to apply the target costing method in order to be able to streamline singleface production costs at PT. Hilal Gemilang Khair. The type of research used is qualitative research. Methods of data analysis using qualitative methods with case study design or case studies. Sources of data used are primary data and secondary data. Collecting data by conducting interviews, observation and documentation. The results showed that before using the target costing method, the costs incurred were Rp. 6,506,55/kg and after applying the target costing method, the cost obtained is Rp. 6,289.52/kg. From the results of the application of the target costing method, the company can make a cost efficiency of Rp. 217.04/kg with a percentage of 3.45%. From the results of the study it can be concluded that PT Hilal Gemilang Khair can apply the target costing method used as a single face production cost control.*

**Keywords:** *Production Cost; Efficiency; Target Costing*

### **ABSTRAK**

Persaingan dunia manufaktur membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang jitu dalam memperoleh harga yang sesuai di pasaran. Memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama produksi dengan menggunakan metode yang tepat dalam perusahaan dapat mendukung persaingan yang ketat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode target costing agar mampu mengefisienkan biaya produksi singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus atau case study. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode target costing, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.506,55/kg dan setelah diterapkan metode target costing biaya yang didapat sebesar Rp. 6.289,52/kg. Dari hasil penerapan metode target costing perusahaan dapat mengefisienkan biaya sebesar Rp. 217,04/kg dengan persentase sebesar 3,45%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Hilal Gemilang Khair dapat menerapkan metode target costing yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi singleface.

**Kata Kunci:** *Biaya Produksi; Efisiensi; Target Costing*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini bisa dikatakan sedang dalam fase bertahan. Dengan adanya fenomena pandemi covid-19, perusahaan-perusahaan di Indonesia sedang gencarnya melakukan pertahanan agar perusahaan tetap berjalan dan memperoleh keuntungan yang maksimal walaupun terhadang dengan pandemi covid-19.

PT. Hilal Gemilang Khair merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi material packing. Sebagai perusahaan manufaktur tentunya perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Harga pokok produksi atau biaya produk merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan produk jual yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Nafarin, 2012).

Pada dasarnya biaya yang paling besar dalam menghasilkan barang adalah biaya produksi. Bastian Bustami & Nurlela (2010) menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Oleh karenanya biaya produksi wajib direncanakan dengan matang dan dikendalikan supaya tidak terjadi pemborosan yang menyebabkan membengkaknya biaya.

Efisiensi merupakan jumlah relatif masukan yang difungsikan untuk mencapai taraf keluaran tertentu (Horngren et al., 2008). Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian efisiensi produksi tersebut diantaranya bahan baku, tenaga kerja, mesin, metode produksi dan pasar.

Pada penelitian terdahulu yang menggunakan metode target costing menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Juliani, Adinda S. et al. (2019) dalam PT. Prima Sejati Perkasa menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode target costing, PT. Prima Sejati Perkasa dapat mencapai efisiensi biaya selama tiga tahun dengan rata-rata persentase sebesar 14,36% dan

menghasilkan target profit sebesar 20%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Longdong, Febriana M. (2016) menunjukkan bahwa metode target costing yang digunakan pada CV. Sinar Mandiri mampu mengefisiensi biaya produksi sehingga CV. Sinar Mandiri dapat memperoleh margin profit yang diinginkan dengan persentase sebesar 30%. Penelitian Darmayasa, Gede. et al. (2019) pada UD Darma Yasa yang melakukan penerapan target costing menghasilkan efisiensi biaya sebesar 6,69%.

Selama menjalankan usahanya, PT Hilal Gemilang Khair menerapkan metode tradisional pada perhitungan biayanya. Metode tradisional merupakan metode yang menjumlahkan keseluruhan biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi sehingga didapat harga pokok produksi. Harga pokok produksi ini lah yang dijadikan acuan untuk perusahaan dalam menetapkan harga jual. Harga jual yang diberikan PT. Hilal Gemilang Khair kepada agennya untuk satu kilogram singleface sebesar Rp 7.250,- namun dengan harga sekian belum mencapai laba yang ditargetkan. Oleh karenanya, dibutuhkan cara yang sesuai dalam menekan biaya produksi.

Dari permasalahan perusahaan yang timbul, peneliti memberikan judul untuk penelitian ini adalah "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT Hilal Gemilang Khair". Pada Penelitian ini dirasa penting dalam mengefisiensikan biaya produksi dengan menerapkan metode target costing. Diharapkan dengan penggunaan metode target costing pada PT Hilal Gemilang Khair dapat memperoleh margin profit yang diinginkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menerapkan metode target costing agar mampu mengefisiensikan biaya produksi singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair.

## Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan informasi untuk manajemen atau pihak

intern perusahaan yang dihasilkan dari salah satu cabang ilmu akuntansi. Para manajer merupakan pengguna utama informasi akuntansi manajemen, memiliki tugas untuk mengagendakan kegiatan, menerapkan dan mengarahkan rencana dengan melakukan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan tersebut dan agar dapat bekerja sesuai dengan rencana (Krismiaji & Anni, 2011).

### **Biaya Produksi**

Menurut Kuswadi (2005, p. 22) Biaya Produksi merupakan komponen biaya yang memiliki kaitan dengan perhitungan biaya pokok produksi atau biaya pokok penjualan.

Biaya produksi adalah keseluruhan komponen biaya yang muncul dari proses produksi digunakan untuk menghasilkan produk. Macam biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi.

### **Biaya Bahan Baku**

Sujarweni (2015, pp. 27–28) bahwa bahan baku ada dua, terdiri atas bahan baku langsung dan penolong. Pada dasarnya definisi bahan baku ialah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong merupakan komponen yang memiliki nilai kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi pada saat proses produksi.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Sujarweni (2015, pp. 43–46) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen biaya yang timbul saat proses produksi berasal dari tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan produk yang dihasilkan.

### **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya Overhead Pabrik yaitu seluruh komponen biaya produksi yang masih berhubungan dengan proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau seluruh biaya yang muncul dari proses produksi terdiri atas biaya bahan penolong, biaya penyusutan

aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik dan biaya-biaya produksi lainnya yang sulit ditelusuri secara langsung pada proses produksi.

### **Biaya Non Produksi**

Biaya non produksi merupakan biaya selain biaya yang telah tergolong pada biaya produksi. Biaya non produksi timbul pada saat terdapat pengeluaran yang digunakan untuk penggajian tenaga kerja tidak langsung, pengembangan, penjualan, administrasi dan umum diluar produksi.

### **Target Costing**

Menurut Doloksaribu, Lastri, & Simanjuntak (2018) target costing ialah sistem akuntansi biaya yang berfungsi untuk mengelola biaya secara efektif dilakukan pada tahap desain dan pengembangan produk agar dapat digunakan oleh manajemen dan diperlukan adanya riset lapangan.

Target costing merupakan penetapan selisih harga jual melalui riset pangsa pasar untuk menentukan laba yang diinginkan (Hansen & Mowen, 2009). Dalam melakukan target costing, perusahaan memperoleh laba dari besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang semestinya. Dapat dilakukan penerapan target costing sebagai berikut: (Juwita & Satria, 2017)

#### **1. Target Price**

Menurut Supriatna (2010) tahapan pertama ialah dengan melakukan analisis kondisi pasar yang nantinya dilakukan penetapan harga jual atau target price produk. Di sinilah yang menjadi perbedaan utama dengan metode tradisional, yaitu target costing menentukan harga pokok didasarkan pada harga pasar.

#### **2. Target Profit**

Menargetkan laba merupakan tujuan utama berjalannya sebuah perusahaan. Setelah dilakukan riset pasar pada harga jual, selanjutnya menetapkan laba yang ingin dicapai.

#### **3. Target Cost**

Langkah ketiga yang harus dilakukan adalah menetapkan target biaya. Dengan

harga dan laba yang telah diketahui pada langkah satu dan dua, perhitungan target biaya dapat dilakukan dengan selisih antara target harga dan target laba.

#### 4. Rekayasa Nilai

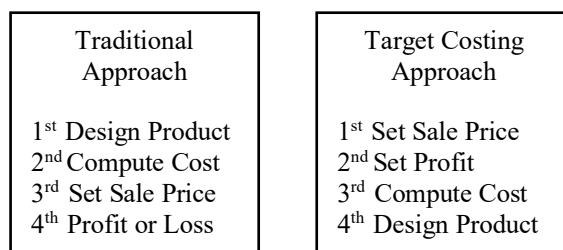
Agar target cost dapat terpenuhi sesuai dengan laba yang telah ditargetkan perusahaan, pada tahapan ini perusahaan diberikan beberapa alternatif oleh peneliti dalam mengambil keputusan sebagai pertimbangan penekanan biaya, alternatif yang diberikan sesuai dengan prinsip dari metode target costing yaitu value engineering (Arifin et al., 2016).

#### Efisiensi

Menurut Horngren, et.all. (2008) efisiensi merupakan jumlah relatif masukan yang difungsikan untuk mencapai taraf keluaran tertentu. Efisiensi merupakan jumlah keluaran yang dihasilkan oleh satu unit input atau selisih jumlah masukan dengan jumlah keluaran yang ingin dipergunakan.

#### Perbedaan Metode Tradisional dan Metode Target Costing

Metode tradisional berbeda dengan metode target costing. Banyak perusahaan yang sudah menerapkan metode tradisional. Berikut ilustrasi dari perbedaan antara metode tradisional dengan metode target costing menurut Witjaksono (2013):



Sumber: Witjaksono, 2013.

Gambar 1. Perbedaan Tahapan Metode Tradisional dan Metode Target Costing

Metode tradisional adalah metode dimana perhitungan biaya didasarkan pada setiap tahapan produksi pada setiap unit barang dengan melakukan penjumlahan anatar biaya bahan baku langsung, biaya

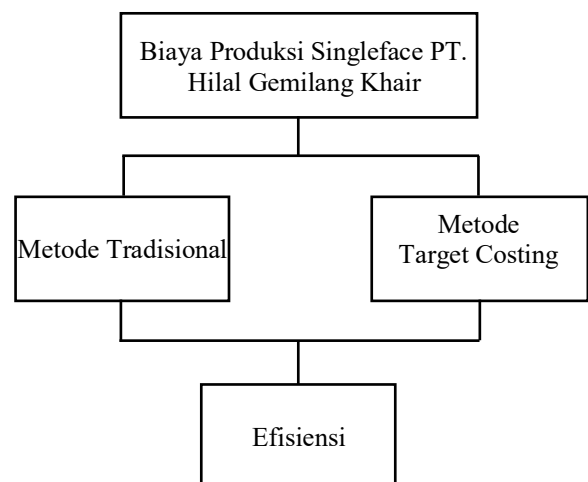
tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi.

Metode target costing merupakan metode perhitungan dengan melakukan analisis pasar dan menetapkan target laba yang selanjutnya menargetkan biaya biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi barang.

Perbedaan antara metode tradisional dan metode target costing terdapat pada langkah dan perhitungan yang harus diambil sebelum melakukan penjualan barang. Dalam data yang didapat, sebelumnya PT. Hilal Gemilang Khair menggunakan metode tradisional dimana melakukan perhitungan biaya terlebih dahulu yang selanjutnya menentukan harga pasar. Namun dengan melakukan perhitungan tersebut, harga singleface PT. Hilal Gemilang Khair masih diatas harga pesaing. Maka dari itu pada penelitian ini dilakukan penerapan metode target costing yang diharapkan perusahaan dapat bersaing harga dan memperoleh laba yang sebelumnya telah ditargetkan.

#### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemahaman perusahaan terhadap metode analisis target costing dalam upaya mencapai target laba yang diinginkan maka terdapat kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: diolah peneliti, 2021.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Januari 2021 – Februari 2021 yang bertempat di PT. Hilal Gemilang Khair Sukoharjo, Jawa Tengah.

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena pada saat pengumpulan data, banyak menggunakan proses wawancara dan observasi. Data didapat dari perusahaan tanpa adanya survei yang dilakukan peneliti.

Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder, data primer terdiri atas perhitungan biaya produksi dan biaya non produksi dengan menerapkan metode target costing dan sumber data pendukung bersumber dari wawancara dengan pemilik atau direktur PT. Hilal Gemilang Khair, bagian purchasing, bagian produksi dan bagian pemasaran. Sedangkan data sekunder yaitu rincian data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya non produksi dan data pendukung lainnya.

### Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian penerapan target costing, metode purposive sampling yang digunakan untuk menentukan responden dimana dalam menentukan sampel

penelitian dengan melakukan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan lebih representative. Responden yang akan dituju yaitu key informant yang paham mengenai rincian data yang diperlukan oleh peneliti. Key informant tersebut adalah pemilik atau direktur PT. Hilal Gemilang Khair, bagian purchasing, bagian produksi dan bagian pemasaran.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan desain studi kasus atau case study. Dalam penggunaannya, metode ini difokuskan pada satu fenomena saja yang ingin diketahui secara spesifik dan mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lain yang ada disekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada PT. Hilal Gemilang Khair menggunakan metode tradisional sebagai perhitungan harga. Tahun 2020, PT. Hilal Gemilang Khair memproduksi singleface 601.574 kg.

### Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku tahun 2020

Bulan	Volume Pembelian (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
Januari	53.094	4.950	262.815.300
Februari	55.722	4.950	275.823.900
Maret	53.182	4.950	263.250.900
April	50.423	4.950	249.593.850
Mei	32.812	4.950	162.419.400
Juni	47.655	4.950	235.892.250
Juli	51.627	4.950	255.553.650
Agustus	54.994	4.950	272.220.300
September	55.557	4.950	275.007.150
Oktober	51.762	4.950	256.221.900
November	53.862	4.950	266.616.900
Desember	46.927	4.950	232.288.650
<b>Total</b>	<b>607.617</b>	<b>4.950</b>	<b>3.007.704.150</b>

Sumber: PT. Hilal Gemilang Khair, 2020.

Jumlah biaya bahan baku perusahaan dalam tabel 4.1 sebesar Rp. 3.007.704.150,- Perhitungan biaya bahan baku per kg dapat dilakukan dengan membagi total biaya bahan baku dengan total produksi, dihasilkan biaya bahan baku sebesar Rp. 4.999,72/kg.

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2020

Tenaga Kerja	Jumlah Karyawan	Jumlah (Rp)
Bagian Produksi	5	108.000.000
Kepala Produksi	1	22.800.000
Kepala Gudang	1	22.800.000
Staff Gudang	1	24.000.000
Sopir	2	43.200.000
<b>Total</b>		<b>220.800.000</b>

Sumber: PT. Hilal Gemilang Khair, 2020

Pada perusahaan terdapat total 10 karyawan yang tercatat sebagai tenaga kerja langsung. Selama tahun 2020, biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan sebesar Rp. 220.800.000,-. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja langsung per kg dapat dilakukan dengan melakukan pembagian antara total biaya tenaga kerja langsung dan total produksi, dihasilkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 367,04 /kg.

### Biaya Overhead Pabrik

Pada tahun 2020, perusahaan menggunakan tepung tapioca 5.125 kg dengan harga beli Rp. 5.950,- costic 109 kg dengan harga beli Rp. 18.000,- dan lakban sebanyak 232 pcs dengan harga beli Rp. 15.000,-.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya bahan penolong	
a. Tepung tapioka	30.493.750
b. Costic	1.962.000
c. Lakban	3.480.000
d. Listrik dan air	34.035.240
e. Pigmen	364.000
Biaya penyusutan mesin	198.437.500
Biaya pemeliharaan	52.313.600

Biaya bahan bakar forklift	3.600.000
Biaya sewa	78.250.000
Biaya umum	16.444.040
<b>Total</b>	<b>419.380.130</b>

Sumber: PT. Hilal Gemilang Khair, 2020.

Untuk menghitung biaya overhead pabrik per kg dengan membagi total biaya overhead pabrik dengan total produksi, dihasilkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 697,14 /kg.

### Biaya Non Produksi

Tabel 4. Biaya Non Produksi Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	144.000.000
Biaya penjualan	34.663.000
Biaya pajak	34.540.000
Biaya administrasi/umum	53.085.300
<b>Total</b>	<b>266.288.300</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Dilakukan perhitungan untuk mengetahui biaya non produksi per kg yaitu dengan membagi total biaya non produksi dengan total produksi, dihasilkan biaya non produksi sebesar Rp. 442,65 /kg

Setelah mendapatkan data biaya produksi dan biaya non produksi, dapat dilakukan perhitungan total dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Total Biaya Produksi Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	3.007.704.150
Biaya tenaga kerja langsung	220.800.000
Biaya overhead pabrik	419.380.130
Biaya non produksi	266.288.300
<b>Total</b>	<b>3.914.172.580</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh margin profit sebesar 10,25%. Sedangkan dari hasil wawancara dengan pimpinan PT. Hilal Gemilang Khair, perusahaan menginginkan profit sebesar 12%. Besar margin profit yang telah diperoleh belum mencapai target yang diinginkan perusahaan. Agar dapat

mencapai target yang telah diharapkan, perlu dilakukan penekanan biaya produksi agar lebih efisien. Penekanan biaya dilakukan dengan tetap menjaga dan mengutamakan kualitas produk.

Untuk menerapkan metode target costing, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan perusahaan:

#### 1. Target Harga

Penulis telah melakukan survei di beberapa agen singleface kabupaten Sukoharjo. Dari beberapa pesaing yang ada, terdapat pesaing yang menjual singleface dengan harga Rp. 7.150/kg dan produk perusahaan pesaing tersebut banyak ditemukan pada beberapa agen di Sukoharjo. Terdapat selisih harga Rp. 100,- lebih rendah dari PT. Hilal Gemilang Khair.

Dengan demikian harga jual singleface untuk PT. Hilal Gemilang Khair sebesar Rp. 7.150,- karena hasil survei yang telah dilakukan, harga Rp. 7.150,- merupakan harga singleface yang paling murah dan laris dipasaran.

#### 2. Target Laba

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan PT. Hilal Gemilang Khair, perusahaan menargetkan laba dengan margin sebesar 12%.

#### 3. Target Biaya

Untuk mendapatkan target biaya, dilakukan pengurangan target harga dengan target laba yaitu sebesar Rp. 6.292,-

#### 4. Rekayasa Nilai

Berikut rekayasa nilai yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengefisiensi biaya produksi:

##### a. Pengendalian Pada Bahan Baku Langsung

Dari hasil survei harga bahan baku kertas medium didapat bahwa harga kertas medium yang paling rendah berada diangka Rp. 4.950,-. Hal ini membuktikan bahwa harga kertas medium yang selama ini menjadi pemasok PT. Hilal Gemilang Khair merupakan harga yang sudah rendah. Namun metode pembayaran yang diberikan pemasok dengan harga Rp. 4.950,- adalah metode pembayaran tempo satu bulan.

Setelah dilakukan negosiasi antara pemasok dan staff pembelian, PT. Hilal Gemilang Khair mendapatkan harga cash dari pemasok sebesar Rp. 4.750,- terdapat selisih harga sebesar Rp. 200,-. Hal ini dapat memberikan efisiensi biaya terhadap bahan baku.

##### b. Pengendalian Biaya Bahan Penolong

###### 1) Tepung Tapioka

Penggunaan produk tepung tapioka sebagai adonan utama pembuatan lem perekat. Selama ini perusahaan menggunakan tepung tapioka merk cap p. jawa dengan harga Rp. 5.950,-. Dengan merk yang beragam pada pasar, penulis ingin melakukan efisiensi biaya pada tepung tapioka.

Pengendalian pengeluaran biaya tepung tapioka dapat dilakukan dengan mengganti merk tepung. Terdapat harga yang cukup rendah yaitu sebesar Rp. 4.650,- dengan merk SBP. Dari hasil survei yang didapat, perusahaan dapat mengganti merk cap p. jawa menjadi merk SBP. Rekayasa nilai yang dilakukan pada biaya bahan penolong tepung tapioka dapat mengefisiensi pengeluarannya. Dari biaya yang sebelumnya Rp. 30.493.750,- menjadi Rp. 23.831.250,- dengan efisiensi biaya yang dihasilkan sebesar Rp. 6.662.500,-.

###### 2) Lakban

Penggunaan produk lakban pada proses produksi berfungsi agar gulungan singleface tidak lepas. Selama ini PT. Hilal Gemilang Khair membeli pada toko grosir dengan merk nachi. Harga dan kualitas merk nachi memang terkenal tinggi dipasaran yaitu Rp. 15.000,-/pcs. Hal ini kurang sesuai dengan fungsi lakban pada produksi singleface. Pada dasarnya lakban yang digunakan hanya berfokus pada fungsi perekatan yang kurang mementingkan kualitas.

Dari kasus ini, penulis melakukan rekayasa nilai dengan mengganti merk nachi dengan merk lakban lainnya yang harganya lebih rendah. Dari survei yang telah dilakukan, didapat merk Etona dengan harga Rp. 4.890,-/pcs. Sebelumnya perusahaan mengeluarkan biaya bahan penolong untuk lakban sebesar Rp.

3.480.000,- dan setelah dilakukan rekayasa nilai biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.134.480,-. Dari hasil rekayasa nilai, perusahaan dapat mengefisiensi biaya bahan penolong lakban sebesar Rp. 2.345.520,-.

### 3) Pigmen

Produk pigmen atau tinta digunakan dalam proses finishing yaitu untuk menulis angka berat singleface pada gulungan rollnya. Selama ini perusahaan menggunakan pigmen yang berwarna merah dengan harga Rp. 91.000,-. Pigmen dengan warna yang berbeda ternyata memiliki harga yang berbeda pula.

Dari hasil survei, dapat dilakukan rekayasa nilai dengan mengganti warna pigmen dari warna merah menjadi warna biru. Harga pigmen warna biru sebesar Rp. 83.000,- didapat dari toko yang sama dengan pembelian pigmen warna merah. Sebelumnya biaya bahan penolong untuk pigmen dari Rp. 364.000,- menjadi Rp. 332.000,-. Dari rekayasa nilai yang telah

dilakukan, perusahaan dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 32.000,-.

Dari hasil rekayasa nilai yang dilakukan pada biaya bahan penolong ini selanjutnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa, G. et al. (2019) rekayasa nilai yang dilakukan yaitu dengan mengganti mesin diesel dengan dinamo sebagai penggerak mesin cetak batako dan mesin molen. Sebelumnya UD Darma Yasa mengeluarkan biaya bahan penolong sebesar Rp. 30.240.000,- setelah dilakukan rekayasa nilai perusahaan dapat mengeluarkan biaya bahan penolong sebesar Rp. 10.927.747,2. Dari hasil rekayasa nilai yang dilakukan pada biaya bahan penolong, UD Darma Yasa dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 19.312.252,8.

Dari tahapan rekayasa nilai biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang telah diperhitungkan, maka dapat dilakukan rincian dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Metode Tradisional dan Metode Target Costing

Keterangan	Metode Tradisional	Metode Target Costing	Efisiensi Biaya
Biaya bahan baku	3.007.704.150	2.886.180.750	121.523.400
Biaya Tenaga Kerja Langsung	220.800.000	220.800.000	-
Biaya bahan penolong			
a. Tepung tapioka	30.493.750	23.831.250	6.662.500
b. Costic	1.962.000	1.962.000	-
c. Lakban	3.480.000	1.134.480	2.345.520
d. Listrik dan air	34.035.240	34.035.240	-
e. Pigmen	364.000	332.000	32.000
Biaya penyusutan mesin	198.437.500	198.437.500	-
Biaya pemeliharaan	52.313.600	52.313.600	-
Biaya bahan bakar forklift	3.600.000	3.600.000	-
Biaya sewa	78.250.000	78.250.000	-
Biaya umum	16.444.040	16.444.040	-
Biaya non produksi	266.288.300	266.288.300	-
<b>Total</b>	<b>3.914.172.580</b>	<b>3.783.609.160</b>	<b>130.563.420</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8, Total biaya setelah dilakukan rekayasa nilai sebesar Rp. 3.783.609.160,- dengan efisiensi yang didapat sebesar Rp. 103.563.420,-. Biaya per kg setelah dilakukan rekayasa nilai didapat dari pembagian total biaya setelah rekayasa nilai dan volume produksi selama tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 6.289,52,-.

Untuk mengetahui persentase margin profit yang didapat setelah dilakukan

rekayasa nilai yaitu dengan membagi antara laba bersih dan harga jual. Margin profit yang didapat sebesar 12,03%. Dan untuk mengetahui persentase efisiensi biaya yang didapat perusahaan yaitu dengan membagi antara biaya sebelum dan sesudah rekayasa nilai. Dari hasil rekayasa nilai didapat efisiensi biaya sebesar 3,45%.



## Pembahasan

Pada tahun 2020 dalam melakukan perhitungan biaya, PT. Hilal Gemilang Khair menggunakan perhitungan sederhana yaitu metode tradisional. Perusahaan memproduksi singleface 601.574 kg dengan harga jual yang diberikan untuk satu kilogram singleface adalah Rp. 7.250,-. Hasil penjualan 597.748 kg selama satu tahun atau Rp. 4.333.673.000,- dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan Rp. 3.914.172.580,- sesuai dengan Tabel 4.7, perusahaan memperoleh laba dengan margin 10,25%. Namun setelah dilakukan perhitungan dengan metode tradisional, perusahaan belum mencapai target laba yang diinginkan. Hasil wawancara telah didapat informasi bahwa perusahaan menargetkan margin laba sebesar 12%.

Hasil penelitian dengan melakukan penerapan metode target costing, yang menjadi target harga adalah harga kompetitif dipasar dengan mengambil selisih Rp. 100,- lebih rendah yaitu sebesar Rp. 7.150,-. Dengan target laba 12% yang telah didapat dari perusahaan. Kemudian untuk target biaya didapat sebesar Rp. 6.292,-. Rekayasa nilai dilakukan pada bahan baku langsung dan bahan baku penolong.

Pada bahan baku langsung yaitu dengan merubah masa pembayaran, dari tempo satu bulan Rp. 4.950/kg menjadi cash Rp. 4.750/kg. Dengan efisiensi biaya yang didapat sebesar Rp. 200/kg atau Rp. 121.523.400,-. Pada bahan baku penolong dilakukan rekayasa nilai dengan merubah merk dan warna. Bahan penolong tepung tapioka dilakukan rekayasa nilai dengan merubah merk, dari yang sebelumnya merk cap p. jawa dengan harga Rp. 5.950/kg menjadi merk SBP Rp. 4.650/kg. dengan efisiensi biaya yang dihasilkan sebesar Rp. 1.300/kg atau Rp. 6.662.500,-. Bahan penolong lakban dilakukan rekayasa nilai dengan merubah merk, dari merk nachi dengan harga Rp. 15.000,-/pcs menjadi merk etona dengan harga Rp. 4.890,-/pcs. Dari hasil rekayasa nilai, perusahaan dapat

mengefisiensi biaya bahan penolong lakban sebesar Rp. 10.110,- atau Rp. 2.345.520,-. Dan untuk rekayasa nilai yang terakhir dilakukan pada bahan penolong pigmen yaitu dengan mengganti warna pigmen dari warna merah dengan harga Rp. 91.000,- menjadi warna biru dengan harga Rp. 83.000,-. Dari rekayasa nilai yang telah dilakukan, perusahaan dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 32.000,-.

Hasil perhitungan metode target costing yang dilakukan tanpa mengubah kualitas produk didapat biaya yang lebih rendah yaitu dari Rp. 6.506,55/kg menjadi Rp. 6.289,52/kg dengan efisiensi biaya yang dihasilkan sebesar Rp. 217,03/kg atau 3,45%. Hal ini membuktikan perhitungan dengan menerapkan metode target costing didapat hasil yang lebih efisien dibandingkan perhitungan yang menggunakan metode tradisional dan perusahaan memperoleh laba dengan margin sebesar 12,03% yang telah melebihi target laba perusahaan sebesar 12%.

Dari hasil penerapan metode target costing bahwa PT. Hilal Gemilang Khair dapat menerapkan metode target costing yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi singleface. Namun jika dibandingkan dengan hasil efisiensi ketiga penelitian sebelumnya, persentase efisiensi PT. Hilal Gemilang Khair masih rendah. Penelitian dari Longdong, Febriana M. (2016) menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode target costing CV. Sinar Mandiri dapat mengefisiensi biaya sebesar 26,95%. Penelitian dari Darmayasa, Gede. et al. (2019) menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode target costing UD Darma Yasa dapat mengefisiensi biaya sebesar 6,69%. Sedangkan Penelitian dari Juliani, Adinda S. et al. (2019) menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode target costing PT. Prima Sejati Perkasa dapat mengefisiensi biaya sebesar 14,36%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang diperoleh PT. Hilal Gemilang Khair dari melakukan penerapan target costing masih rendah. Perusahaan

dapat melakukan tahapan metode kaizen costing yang merupakan tahapan setelah metode target costing. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada tahap proses produksi yang nantinya akan dapat mengurangi biaya agar hasil yang didapatkan lebih optimal dan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode target costing dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Hilal Gemilang Khair. Pada biaya produksi sebelumnya, PT. Hilal Gemilang Khair mengeluarkan biaya sebesar Rp. 3.914.172.580,- setelah dilakukan penerapan target costing menjadi Rp. 3.783.609.160,-. Efisiensi biaya yang didapat perusahaan sebesar 3,45% dengan melakukan rekayasa nilai pada biaya bahan baku langsung dengan cara merubah masa pembayaran tagihan yaitu dari masa tempo satu bulan menjadi cash. Pada biaya bahan penolong dengan cara mengganti merk pada tepung tapioka dari merk cap p. jawa menjadi merk SBP, lakban dari merk nachi menjadi merk etona dan mengganti warna pigmen dari warna merah menjadi warna biru. Dari rekayasa nilai yang telah dilakukan, PT. Hilal Gemilang Khair dapat mencapai laba yang ditargetkan dengan menerapkan metode target costing. Dari laba 10,25% atau Rp. 419.500.420,- menjadi 12,03% atau Rp. 490.289.040,-.

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh data yang lebih lengkap dapat dilakukan dengan wawancara yang lebih mendalam, walaupun banyak memerlukan waktu diharap penelitian selanjutnya dapat menjadwalkan waktu pengumpulan data dengan matang. Kemudian dapat melakukan penelitian pada tahapan metode kaizen costing yang merupakan tahap setelah rekayasa nilai. Metode kaizen costing merupakan sistem pengurangan biaya, yang diharapkan efisiensi biaya produksi singleface dapat lebih optimal.

Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada produk PT. Hilal Gemilang Khair lainnya.

## REFERENSI

- Arifin, N. I., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2016). Analisis Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor pada Mandala Bakery. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 16(03), 635–646.
- Bustami, B., & Nurlaela. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Darmayasa, G., Sujana, I. N., & Haris, I. Ak. (2019). Analisis Penerapan Target Costing dalam efisiensi Biaya Produk Batako pada UD darma Yasa. *Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Doloksaribu, A. Latri & Simanjuntak, N. M. (2018). Teknik Pengurangan Biaya dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas dalam Pencapaian Laba yang Maksimum. *Universitas HKBP Nommensen*, 2(2), 236–242.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). Akuntansi Manajerial. In D. A. Kwaray (Ed.), *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). Suatu Penekanan Manajerial. In D. Adhariani (Ed.), *Akuntansi Biaya* (Alih Bahas). Gramedia.
- Julian, A. S., Indrayono, Y., & Salmah. (2019). Penerapan Target Costing dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Juwita, R., & Satria, M. R. (2017). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Krismiaji, & Anni, A. (2011). Akuntansi Manajemen Edisi kedua. *Sekolah*

*Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.*

Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. *Jakarta : PT Elex Media Komputindo.*

Longdong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi pada CV. Sinar Mandiri. *EMBA, 4(1)*, 1409–1418.

Nafarin, M. (2012). Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan. *Edisi Kesatu.*

*Jakarta: Salemba Empat.*

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya; Teori dan Penerapannya.*

Supriatna, I. (2010). Tinjauan Penerapan Target Costing dan Upaya Cost Reduction Pada Industri Garmen. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi, 2(2)*, 291–311.

Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya.* Graha Ilmu.